

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara pengaruh likuiditas, *leverage*, profit margin, aktivitas dan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022, 2023 dan 2024. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profit margin, aktivitas dan *sales growth*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* untuk memilih laporan keuangan Perusahaan sektor transportasi tahun 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel berjumlah 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu *ordinary least square* (analisis regresi berganda). Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh negative terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar dan tingkat aktivitas perusahaan belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, melainkan dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya yang berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan, sementara variabel *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan belum menjadi faktor penentu dalam memengaruhi *financial distress*.

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, *sales growth*, *financial distress*.